

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Desain penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang subjek atau objek kajian secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan memanfaatkan berbagai pendekatan kualitatif. (Tohirin, 2012: 3)

Penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif dengan tujuan memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas mengenai proses rekonstruksi arsip inaktif tidak teratur yang dilaksanakan oleh Sub Bagian Urusan Tata Usaha Balai Taman Nasional Karimunjawa dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan atau teori.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Yin (2014: 1) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

3.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 114). Diungkapkan oleh Moleong dalam Arikunto (2010: 176), bahwa sumber data penelitian kualitatif merupakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Dalam sebuah penelitian, sumber data merupakan hal yang sangat penting karena dapat menentukan kualitas dan kebenaran dari hasil penelitian. Artinya sangat penting bagi peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat serta lengkap guna mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama (Prastowo, 2011: 204). Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara serta pengamatan langsung terhadap sumber data. Perolehan data primer dalam penelitian ini adalah melalui wawancara terhadap Kasubag Tata Usaha, Arsiparis dan pegawai Subbagian Tata Usaha Balai Taman Nasional Karimunjawa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya (Prastowo, 2011: 205). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa tinjauan pustaka dari beberapa sumber buku, Peraturan Perundang-Undangan, Peraturan Menteri Lingkungan

Hidup dan Kehutanan, arsip yang dikelola oleh Subbagian Tata Usaha serta data deskriptif yang berupa pemikiran penulis yang diperoleh dari hasil penelitian.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Diungkapkan oleh Prastowo (2011: 199) bahwa, objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan rekonstruksi arsip inaktif tidak teratur di Balai Taman Nasional Karimunjawa.

Adapun subjek penelitian merupakan individu atau benda yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009: 91). Berdasarkan penjelasan tersebut maka subjek penelitian ini adalah informan dari Balai Taman Nasional Karimunjawa yang terlibat langsung atau tidak langsung dan mengetahui proses rekonstruksi arsip inaktif tidak teratur.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan (Prastowo, 2011: 208). Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan proses rekonstruksi arsip di Balai Taman Nasional karimunjawa. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, analisis dokumen, dan wawancara.

1. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan cara observasi. Menurut Sarwono (2006: 224) observasi adalah kegiatan di dalam proses pengumpulan

data yang meliputi pencatatan sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek yang dilihat dan lain-lain.

Adapun menurut Emzir (2012: 39-40), metode observasi dapat dibedakan menjadi dua teknik observasi berdasarkan peran peneliti yaitu, teknik observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*non-participant observation*). Observasi partisipan yaitu peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan yang akan diamati, sedangkan observasi nonpartisipan yakni pengamatan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan yang diamati.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil simpulan bahwa observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala fisik dengan jalan pengamatan dan pencatatan tentang lokasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Adapun observasi pada penelitian ini adalah observasi non partisipan yakni penulis menjadi pengamat terhadap gejala atau situasi yang menjadi topik penelitian. Peneliti hanya mengamati dan mencermati secara mendalam tanpa terlibat langsung di dalam proses rekonstruksi arsip inaktif tidak teratur di Balai Taman Nasional Karimunjawa.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zen, 2008: 161). Studi pustaka yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk memperkaya data dan menggali informasi yang lebih akurat guna mendukung hasil penelitian.

Adapun untuk pelaksanaannya, penulis mencari informasi dari berbagai literatur untuk memperkuat landasan teori penelitian. Literatur yang digunakan berasal dari buku, jurnal, skripsi tentang metode penelitian, pengelolaan arsip inaktif, dan rekonstruksi arsip. Adapun Peraturan Pemerintah yang digunakan sebagai literatur adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.44/ Menlhk/ Setjen/ Kum.1/ 5/ 2016 tentang Pedoman Tata Kearsipan, Undang-undang Rpublik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2000: 135). Pada dasarnya wawancara merupakan kegiatan penggalian informasi secara lisan terhadap orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau biasa disebut dengan narasumber. Guna memperoleh data yang akurat dan lengkap, dalam penelitian kualitatif digunakan wawancara secara mendalam (*indepth interview*).

Adapun untuk pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni sebelum penulis melakukan wawancara penulis telah menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan dan melakukan improvisasi pertanyaan yang lebih mendalam terhadap Kasubbag Tata Usaha, Arsiparis dan Pegawai Subbagian Tata Usaha Balai Taman Nasional Karimunjawa untuk

mengetahui secara rinci pelaksanaan dan hambatan/kendala yang dihadapi dalam proses rekonstruksi arsip inaktif tidak teratur di Balai Taman Nasional Karimunjawa secara lengkap dan mendalam.

3.5. Informan Penelitian

Salah satu unsur penting dalam sebuah penelitian adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian (Moleong dalam Prastowo, 2011: 195). Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan kompetensi yang dimiliki pegawai, wewenang pegawai serta lama waktu mengabdikan di Balai Taman Nasional Karimunjawa.

Penulis menentukan informan yang dinilai sesuai dengan masalah yang dibahas. Maka dari itu, penulis menggunakan teknik pengambilan data dari informan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Adapun pertimbangan dalam memilih informan adalah sebagai berikut:

1. Informan telah mengabdikan atau bekerja cukup lama di instansi
Pemilihan informan yang dinilai tepat dalam suatu penelitian adalah informan yang sudah cukup lama bekerja atau mengabdikan di lingkungan instansi terkait. Karena informan telah menyatu dan mengetahui semua proses dan kebijakan yang diterapkan pada instansi tersebut.
2. Informan terlibat langsung dalam proses pengelolaan
Pertimbangan pemilihan yang kedua adalah informan yang terlibat secara penuh dan aktif dalam proses rekonstruksi arsip Balai Taman Nasional Karimunjawa. Hal ini dikarenakan bahwa informan mengetahui proses rekonstruksi dari awal sampai akhir.

3. Informan berkompeten dan mengetahui proses pengelolaan arsip
Informan mempunyai latar belakang pendidikan atau pernah mengikuti diklat dan pelatihan berkaitan dengan pengelolaan arsip. Pemilihan informan ini di karenakan informan harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan arsip.
4. Informan mempunyai waktu
Informan tidak sedang sibuk ataupun sedang berada di luar lingkungan instansi. Hal ini disebabkan adanya kesempatan untuk melakukan wawancara terarah dan mendalam terkait dengan topik permasalahan agar penulis memperoleh data dari informan secara efektif. (Idrus, 2009: 96)

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa bahwa Kasubbag Tata Usaha, Arsiparis dan Pegawai Subbagian Tata Usaha Balai Taman Nasional Karimunjawa sebagai informan penelitian. memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai informan karena memiliki kompetensi di pengelolaan arsip, sudah bekerja di tempat penelitian dalam waktu yang cukup lama serta memiliki waktu untuk memberi informasi kepada penulis.

3.6. Analisis Data

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya dalam penelitian adalah analisis data. Analisis data merupakan proses pengolahan data yang tidak teratur menjadi teratur agar dapat dijadikan sebagai informasi. Menurut Bungin (2012: 196) Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data yang berhasil dikumpulkan melalui teknik dan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Pada tahap analisis data, peneliti melakukannya dengan model Miles dan Huberman dengan langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama proses penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian (Basrowi, 2008: 209). Hasil dari reduksi data yang telah terkonsep dengan lebih terperinci selanjutnya disajikan dalam bentuk statistik serta narasi yang akan memudahkan peneliti dalam menarik simpulan.

Dalam penelitian ini akan mereduksi data dari hasil wawancara mendalam para informan yang akan memberikan informasi terkait tentang proses rekonstruksi arsip inaktif tidak teratur. Wawancara dengan informan akan direkam supaya informasi dari informan dapat didengarkan kembali untuk dilakukan reduksi data, sehingga memperoleh keterangan asli tanpa rekayasa.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan analisis selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami sebelumnya. Pada umumnya penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif (Fuad, 2014: 17)

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan subbabnya masing-masing, dengan cara mengelompokkan data yang terkait dengan proses rekonstruksi arsip inaktif tidak teratur yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka yang telah dilakukan oleh penulis terkait dengan

pelaksanaan rekonstruksi arsip di Balai Taman Nasional Karimunjawa yang kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam Prastowo, penarikan simpulan dan verifikasi merupakan langkah dimana peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi (2011: 248). Simpulan dalam penelitian ini akan menjelaskan proses dan kendala yang dihadapi dalam rekonstruksi arsip inaktif tidak teratur di Balai Taman Nasional Karimunjawa sehingga penelitian ini mampu memberikan sumbangan pengetahuan baru tentang rekonstruksi arsip.

3.7. Uji Validitas

Langkah selanjutnya setelah dilakukan pengumpulan data adalah menguji keabsahan data dalam penelitian. Menurut Creswell yang dikutip oleh Retno (2015: 53) menyatakan bahwa validasi dalam penelitian kualitatif sebagai usaha untuk menilai akurasi dari berbagai temuan, sebagaimana yang dideskripsikan dengan baik oleh peneliti dan para partisipan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dalam uji keabsahan data hasil penelitian. Denzin dalam Moleong (1999: 178) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari informan utama, informan kunci, dan informan tambahan. Data tersebut kemudian dipilah dan dipilih lalu disajikan dalam bentuk tabel matriks. Data dari berbagai informan yang berbeda dideskripsikan, dikategorisasikan, kemudian dikelompokkan antara pandangan yang sama dengan pandangan yang berbeda dan mana yang lebih spesifik (Fuad, 2014: 19). Dengan melakukan triangulasi sumber diharapkan data yang didapat dalam penelitian ini benar-benar valid.